

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KHARISMATIK BU NYAI DAN BIAYA PENDIDIKAN TERHADAP MINAT SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH NURUL HIDAYAH MOJOKERTO

Wakhidatul Ilmi, Lu'lu'il Maknuun

Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

Wakhidatulilmi19@gmail.com, luluilmaknuun92@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of the charismatic leadership style of the Islamic boarding school leader and educational costs on students' interest in pursuing education at Salafiyah Nurul Hidayah Islamic Boarding School, Bedagas, Pungging, Mojokerto. Charismatic leadership style is a crucial factor in managing the boarding school, as a leader who can motivate and inspire students may enhance their interest in learning and deepening religious knowledge within the pesantren environment. Additionally, educational costs also influence students' and parents' decisions in choosing an Islamic boarding school. This research employs a quantitative method by collecting data through questionnaires distributed to the students. The findings indicate a significant influence between charismatic leadership style and educational costs on students' interest in studying at the salafiyah Nurul Hidayah Islamic Boarding School.*

Keywords: *Charismatic Leadership Style, Educational Costs, Students' Interest, salafiyah Islamic Boarding School*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik pimpinan pondok pesantren serta biaya pendidikan terhadap minat santri dalam mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Bedagas, Pungging, Mojokerto. Gaya kepemimpinan kharismatik merupakan salah satu faktor penting dalam manajemen pondok pesantren, di mana pemimpin yang mampu memotivasi dan menginspirasi santri dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar dan memperdalam ilmu agama di lingkungan pesantren. Selain itu, biaya pendidikan juga menjadi faktor yang memengaruhi pilihan santri dan orang tua dalam memilih pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada santri. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kharismatik dan biaya pendidikan terhadap minat santri dalam belajar di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan Kharismatik, Biaya Pendidikan, Minat Santri. Pondok Pesantren Salafiyah

Article History

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.36

5

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under

a [Creative Commons](#)

[Attribution-](#)

[NonCommercial 4.0](#)

[International License](#)

LATAR BELAKANG

Kepemimpinan kharismatik, yang mengandalkan daya tarik pribadi serta karisma pemimpin, memiliki pengaruh besar dalam berbagai konteks, termasuk dalam dunia pendidikan pesantren. Seorang pemimpin kharismatik dapat memotivasi dan menginspirasi pengikutnya melalui visi, keberanian, dan keyakinan yang dimilikinya. Dalam konteks pesantren, kepemimpinan kharismatik ini tercermin pada sosok bu nyai, seorang pemimpin perempuan yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan menginspirasi bagi para santri. Gaya kepemimpinan yang penuh energi ini tidak hanya mengarahkan santri dalam aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas mereka.¹

Menurut teori yang diajukan oleh Bernard Bass, kepemimpinan kharismatik mampu menghasilkan kinerja yang melampaui ekspektasi, karena pemimpin yang kharismatik dapat memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Bu nyai sebagai pemimpin pesantren menunjukkan kemampuan luar biasa dalam membangun hubungan interpersonal yang kuat dengan santri. Dengan pendekatan yang penuh perhatian, kasih sayang, dan komunikasi yang efektif, bu nyai berhasil menciptakan suasana yang mendukung perkembangan pribadi dan spiritual para santri, serta menumbuhkan rasa saling percaya dan kebersamaan di antara mereka.²

Kepemimpinan kharismatik bu nyai juga berperan sebagai faktor penarik utama bagi para santri yang ingin menimba ilmu di pesantren. Karisma dan kemampuan bu nyai dalam membangkitkan semangat serta menginspirasi para santri menciptakan suasana yang lebih dari sekadar tempat belajar. Pesantren yang dipimpin oleh bu nyai tidak hanya menjadi tempat pendidikan formal, tetapi juga menjadi ruang untuk membentuk karakter, spiritualitas, dan integritas para santri. Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang kharismatik ini sangat penting dalam menarik minat santri serta menjaga keberlanjutan pembelajaran di pesantren.³

Keberhasilan bu nyai dalam menerapkan kepemimpinan kharismatik berdampak besar terhadap minat dan kepuasan santri dalam mengikuti pendidikan di pesantren. Gaya kepemimpinan yang inspiratif dan memotivasi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pribadi dan spiritual santri. Dengan kemampuan untuk menginspirasi dan memberikan arahan yang jelas, bu nyai mampu menarik minat santri untuk belajar lebih dalam, serta mempererat hubungan yang saling percaya antara pemimpin dan santri, yang pada gilirannya meningkatkan semangat belajar mereka.⁴

Selain kepemimpinan, biaya pendidikan juga mempengaruhi minat santri untuk melanjutkan pendidikan di pesantren. Biaya pendidikan yang terjangkau menjadi daya tarik bagi keluarga, sementara biaya yang tinggi bisa menghalangi keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Hoy & Miskel menyatakan bahwa biaya pendidikan yang tinggi sering menjadi penghalang bagi seseorang untuk mengejar pendidikan lebih lanjut. Supriatna juga menekankan bahwa pengelolaan biaya pendidikan yang efektif dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Oleh karena itu, meskipun kepemimpinan kharismatik sangat penting, biaya pendidikan yang wajar juga memainkan peran utama dalam memperluas akses pendidikan di pesantren.⁵

¹ Syamsuddin. (2017), *Kepemimpinan dalam Pesantren: Studi Kasus Kepemimpinan Kharismatik di Pesantren Modern*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 34-47

² Wulandari. (2020), *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Kharismatik: Studi pada Pesantren-pesantren di Jawa Timur*. Jurnal Sosial dan Pendidikan Islam, hlm. 78-92.

³ Nur, M. A. (2019), *Pesantren dan Kepemimpinan Kharismatik: Peran Bu Nyai dalam Pembentukan Karakter Santri*. Jurnal Studi Islam, hlm. 112-126.

⁴ Supriatna. (2013), *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Mengelola Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.

⁵ Hoy, WK, & Miskel, *Administrasi Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Praktek* (edisi ke-6), McGraw-Hill.

Meskipun banyak pesantren yang menawarkan pendidikan dengan biaya terjangkau, biaya pendidikan tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan keluarga. Dalam kondisi ekonomi yang sulit, biaya yang tinggi dapat menjadi hambatan bagi santri yang berasal dari keluarga kurang mampu. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana biaya pendidikan mempengaruhi minat santri agar pengelolaan pesantren dapat dilakukan dengan lebih efektif. Kombinasi antara kepemimpinan kharismatik dan biaya pendidikan yang wajar dapat saling mendukung dalam meningkatkan minat santri.⁶

Kepemimpinan kharismatik yang dapat memotivasi santri untuk mengatasi hambatan biaya pendidikan dapat meningkatkan minat mereka untuk melanjutkan pendidikan. Namun, biaya yang terlalu tinggi tetap menjadi kendala, meskipun ada pemimpin yang menginspirasi. Gaya kepemimpinan bu nyai yang penuh inspirasi, jika dipadukan dengan biaya pendidikan yang terjangkau, dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik bagi santri. Seperti yang dijelaskan oleh Supriatna, pengelolaan biaya pendidikan yang baik dan kepemimpinan yang efektif adalah dua faktor penting yang mempengaruhi minat dan partisipasi santri dalam pendidikan.⁷

Untuk meningkatkan minat santri, pesantren perlu memadukan kepemimpinan yang efektif dengan pengelolaan biaya pendidikan yang wajar. Kepemimpinan kharismatik bu nyai, yang menggantikan peran kyai setelah wafatnya, terbukti berhasil menarik banyak santri ke pesantren Salafiyah Nurul Hidayah, terutama karena biaya pendidikan yang terjangkau. Sejak tahun 2011, bu nyai telah memimpin pesantren ini dengan gaya kepemimpinan yang menginspirasi dan memotivasi, serta berhasil mempertahankan keberlanjutannya hingga sekarang.⁸

Selain itu, peran alumni juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pesantren. Hubungan emosional yang terjalin dengan bu nyai mendorong alumni untuk terus mendukung pesantren, baik dari segi finansial, pengajaran, maupun dalam mencari santri baru. Kombinasi antara kepemimpinan kharismatik bu nyai dan biaya pendidikan yang terjangkau telah menciptakan lingkungan yang menarik bagi santri dan memungkinkan pesantren tetap berkembang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian guna mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik bu nyai dan biaya pendidikan terhadap minat santri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyelidiki lebih dalam mengenai hal ini dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kharismatik Bu Nyai dan Biaya Pendidikan terhadap Minat Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah, Bedagak Pungging Mojokerto.”**

KAJIAN TEORI

A. Gaya Kepemimpinan Kharismatik Bu Nyai

Kepemimpinan dalam perspektif Islam secara etimologis berasal dari kata *amma*, yang berarti memimpin atau mengatur. Dalam konteks ini, kepemimpinan (ilmamah) adalah bentuk masdar dari kata *amma*. Sedangkan *al-ilmam* merujuk pada orang yang dipimpin.

1. Kepemimpinan Kharismatik

Kepemimpinan kharismatik merupakan gaya kepemimpinan yang mengandalkan daya tarik pribadi pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikutnya. Karisma seorang pemimpin bukan berasal dari otoritas atau aturan yang berlaku, melainkan dari kualitas pribadi yang luar biasa, seperti kesucian, kepahlawanan, atau karakteristik luar biasa lainnya. Dalam tradisi pesantren, kepemimpinan kharismatik seringkali muncul dari

⁶ Bass, B. M, *Buku Pegangan Kepemimpinan Bass & Stogdill: Teori, Penelitian, dan Aplikasi Manajerial* (edisi ke-3), Free Press.

⁷ Nur, M. A, *Pesantren dan Kepemimpinan Kharismatik: Peran Bu Nyai dalam Pembentukan Karakter Santri*. *Jurnal Studi Islam*, hlm. 112-126.

⁸ Wulandari, *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Kharismatik: Studi pada Pesantren-pesantren di Jawa Timur*. *Jurnal Sosial dan Pendidikan Islam*, hlm. 78-92.

hubungan spiritual yang erat antara pemimpin dan pengikut, seperti yang terlihat pada sosok kyai atau nyai. Karisma pemimpin tersebut mampu mempengaruhi para santri untuk bersama-sama mewujudkan visi yang diyakini sebagai tujuan yang luhur.⁹

2. Ciri-ciri Kepemimpinan Kharismatik

Beberapa ciri utama dari kepemimpinan kharismatik mencakup visi yang jelas dan kuat, kemampuan untuk mengkomunikasikan visi tersebut dengan efektif kepada pengikutnya, serta kemampuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi. Pemimpin kharismatik juga dikenal memiliki integritas yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi tantangan dan mengambil keputusan berisiko, serta menjalin hubungan emosional yang mendalam dengan para pengikut. Kepemimpinan jenis ini dapat membawa perubahan besar dalam organisasi dengan mendorong anggotanya untuk berjuang mewujudkan tujuan bersama.¹⁰

3. Ibu Nyai Sebagai Pemimpin di Pesantren

Ibu Nyai, sebagai pemimpin di pesantren, memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mengelola berbagai kegiatan pesantren, terutama dalam memberikan contoh dan motivasi spiritual kepada para santri. Sebagai seorang pemimpin, Ibu Nyai tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Perannya sebagai pemimpin spiritual sangat signifikan karena mempengaruhi perkembangan moral dan karakter para santri. Ibu Nyai mampu memadukan peran sebagai pendidik dan ibu, menjaga keseimbangan antara pendidikan agama dan nilai sosial dalam kehidupan pesantren.¹¹

B. Biaya Pendidikan

Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi yang mahal. Kesadaran masyarakat untuk turut menanggung biaya pendidikan pada akhirnya akan membentuk kekuatan dalam masyarakat untuk bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan.

1. Pengertian Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan merujuk pada pengorbanan sumber daya ekonomi yang diukur dalam bentuk uang untuk memperoleh barang dan jasa yang mendukung proses pendidikan. Dalam perspektif ekonomi, biaya pendidikan meliputi pengeluaran yang secara langsung terkait dengan penyelenggaraan pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Harsono. Pengeluaran yang tidak langsung berkaitan dengan pendidikan dianggap sebagai pemborosan. Biaya pendidikan dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, atau orang tua dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Biaya ini mencakup pengeluaran yang telah terjadi atau yang mungkin terjadi di masa depan, sehingga dianggap sebagai investasi penting untuk pengembangan sumber daya manusia.¹²

Biaya pendidikan juga dapat dipahami sebagai sumber daya yang digunakan untuk menyusun dan menjalankan lembaga pendidikan. Pendapatan dan sumber daya yang tersedia dimanfaatkan untuk menjalankan pendidikan di berbagai tingkat dan wilayah. Biaya pendidikan ini bisa berupa uang, tenaga, atau barang yang digunakan untuk mendukung proses pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman tentang biaya pendidikan sangat penting untuk merancang kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pendidikan di berbagai jenjang.

2. Jenis-jenis Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan karakteristik

⁹ Afsari, Peran Ibu Nyai dalam kepemimpinan pesantren: Perspektif sosial dan agama. *Jurnal Studi Kepemimpinan*, 5(1), hlm. 45-61

¹⁰ M. Murtadha, Karakter kepemimpinan dalam pesantren: Kajian atas peran kyai dan nyai. *Jurnal Islamika*, 10(3), hlm. 120-134

¹¹ Abdurrahman, Kepemimpinan dalam tradisi pesantren: Antara nilai-nilai tradisional dan modernisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), hlm. 167-184.

¹² Winkel, *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

pengeluarannya. Supriyadi mengklasifikasikan biaya pendidikan menjadi dua kategori utama: biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah pengeluaran yang digunakan untuk kegiatan pendidikan secara langsung, seperti gaji guru, buku, dan alat tulis. Pengeluaran ini dikeluarkan oleh pihak sekolah, siswa, atau orang tua siswa untuk mendukung proses belajar mengajar. Sementara itu, biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, seperti biaya transportasi siswa ke sekolah dan biaya kesehatan, namun tetap penting untuk kelancaran pendidikan.¹³

Selain itu, biaya pendidikan dapat dibedakan menjadi biaya pribadi (privat cost) dan biaya sosial (social cost). Biaya pribadi adalah pengeluaran yang ditanggung oleh keluarga siswa, seperti biaya les atau pembelian perangkat pendidikan tambahan. Di sisi lain, biaya sosial adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh masyarakat melalui pajak atau kontribusi lainnya untuk membiayai pendidikan publik. Selain itu, terdapat pula biaya dalam bentuk moneter, yaitu pengeluaran uang untuk kegiatan pendidikan, dan non-moneter, yang berupa pengorbanan tenaga atau waktu yang hilang. Semua jenis biaya ini saling terkait dan mempengaruhi kualitas serta keberlanjutan pendidikan.

3. Minat santri

Minat adalah suatu dorongan psikologis yang mengarahkan perhatian seseorang pada objek atau kegiatan tertentu, seperti pekerjaan, pembelajaran, atau aktivitas lainnya. Dalam bidang psikologi, minat dapat dipahami sebagai perasaan bahwa suatu kegiatan atau objek itu penting dan bermakna bagi individu. Minat muncul ketika seseorang merasa bahwa sesuatu tersebut memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Sebagai contoh, seorang santri yang menganggap ilmu agama penting dalam kehidupannya akan menunjukkan minat untuk mempelajarinya lebih dalam. Minat ini bisa berkembang seiring waktu, tergantung pada faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi individu tersebut.¹⁴

Minat juga melibatkan motivasi yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan. Menurut WS Winkel, minat adalah kecenderungan yang terus-menerus terhadap hal-hal yang dianggap penting. Dalam konteks santri, minat mereka terhadap ilmu agama mendorong mereka untuk aktif dalam proses belajar tanpa adanya paksaan. Minat yang kuat memungkinkan individu untuk berusaha keras mencapai tujuan yang dianggap berarti. Oleh karena itu, minat tidak hanya berupa ketertarikan, tetapi juga dorongan untuk bertindak dan mencapai hasil yang diinginkan.

a. Macam-Macam Minat

Minat dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu minat yang diekspresikan dan minat yang diwujudkan. Minat yang diekspresikan tercermin dalam ungkapan verbal, seperti pernyataan minat terhadap suatu kegiatan. Dalam konteks santri, ini bisa berupa pernyataan keinginan untuk mempelajari kitab kuno atau mengikuti kajian agama tertentu. Minat yang diekspresikan menunjukkan kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas tertentu, meskipun tidak selalu berarti mereka langsung melakukan tindakan nyata. Ini adalah langkah pertama menuju perwujudan tindakan yang lebih konkret.

Di sisi lain, minat yang diwujudkan tercermin dalam tindakan nyata dan perbuatan. Seseorang yang memiliki minat yang diwujudkan akan terlibat aktif dalam kegiatan yang diminati. Bagi santri, ini bisa berarti mengikuti kajian agama secara rutin, berdiskusi tentang ilmu agama, atau berpartisipasi dalam aktivitas lain yang relevan dengan pembelajaran agama. Minat yang diwujudkan mencerminkan komitmen untuk melaksanakan apa yang telah diungkapkan sebagai minat dan menunjukkan keseriusan dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang dianggap penting.

b. Unsur-Unsur Minat

Minat terdiri dari beberapa unsur penting, yaitu perhatian, rasa senang, dan kemauan.

¹³ Suryabrata, *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

¹⁴ Jalaluddin, *Pengaruh faktor-faktor psikologis terhadap minat belajar santri di pesantren*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 12(3), 45-56

Pertama, perhatian adalah konsentrasi mental terhadap objek atau aktivitas tertentu. Sebagai contoh, seorang santri akan memusatkan perhatiannya pada materi pembelajaran agama yang dianggap penting dan bermanfaat. Tanpa perhatian yang penuh, seseorang tidak akan dapat fokus pada suatu kegiatan atau pembelajaran tertentu. Kedua, rasa senang adalah perasaan puas atau bahagia ketika terlibat dalam aktivitas yang diminati, yang menjadi motivasi untuk melanjutkan keterlibatan tersebut.

Kemauan atau keinginan adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk bertindak. Dalam konteks santri, kemauan untuk mempelajari agama muncul dari perasaan kebutuhan terhadap pengetahuan dan kebijaksanaan. Ketiga unsur ini saling berkaitan dan membentuk minat yang mendalam terhadap suatu kegiatan atau objek. Minat yang berkembang biasanya melibatkan perhatian yang kuat, rasa senang yang menguatkan keterlibatan, dan kemauan untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁵

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi elemen psikologis seperti perhatian, perasaan, dan motivasi. Sebagai contoh, seorang santri yang merasa bahwa mempelajari ilmu agama adalah kebutuhan hidup akan lebih mudah tertarik untuk mendalami bidang tersebut. Faktor internal ini menciptakan dorongan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan yang sesuai dengan minatnya, bahkan tanpa adanya paksaan dari luar.

Faktor eksternal, di sisi lain, mencakup pengaruh dari lingkungan sosial, keluarga, dan masyarakat sekitar. Lingkungan pesantren yang mendukung dapat memperkuat minat santri untuk mempelajari agama, karena atmosfer yang kondusif memotivasi mereka untuk lebih berpartisipasi. Begitu juga dengan dukungan keluarga yang berperan penting dalam memperkuat minat dan memberikan kesempatan kepada santri untuk berkembang. Faktor eksternal ini memperkuat minat yang sudah ada dalam diri individu, menciptakan peluang untuk mengembangkan minat tersebut lebih jauh.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa angka dan dianalisis melalui analisis jalur. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat positivisme, yang menekankan pada pengukuran dan analisis data secara objektif dan terukur. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas, yaitu gaya kepemimpinan karakteristik guru (X1) dan biaya pendidikan (X2), terhadap variabel terikat, yaitu motivasi belajar santri (Y). Penelitian ini menggunakan instrumen yang telah distandarisasi dan menganalisis data dengan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Rancangan penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, di mana gaya kepemimpinan dan biaya pendidikan diduga memengaruhi motivasi belajar santri. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kedua variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar santri. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dalam konteks pendidikan santri, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan unsur penting karena berfungsi sebagai objek yang diamati. Variabel merujuk pada segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi yang relevan dan kesimpulan yang tepat. Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah faktor yang diduga memengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel

¹⁵ Sumardil, *Minat dan motivasi dalam pembelajaran santri*. Diakses dari <https://www.jurnalpendidikan.com/minat-santri>

terikat adalah fenomena yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan karakteristik ibu nyai (X1) dan biaya pendidikan (X2), sementara variabel terikatnya adalah motivasi belajar santri (Y).

C. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh objek yang menjadi sasaran penelitian, yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai perilaku, atau sikap hidup. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diteliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari santri putra dan putri Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Beldagas Pungging Mojokerto, yang terbagi dalam tiga kelas Awwaliyah dan tiga kelas Wustho dengan jumlah total 163 santri.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih berjumlah 116 santri, yang terdiri dari 76 santri putri dan 40 santri putra. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang representatif dari populasi, yang kemudian dijadikan subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan langkah krusial, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan sesuai standar. Salah satu metode yang digunakan adalah angket (kuesioner), yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang disusun untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang perilaku atau hal-hal yang ingin diketahui. Angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait pengaruh gaya kepemimpinan karakteristik ibu nyai dan biaya pendidikan terhadap motivasi belajar santri. Skala likert digunakan dalam angket ini, dengan kriteria penskoran yang mencakup pilihan jawaban positif dan negatif, untuk mengukur tingkat persetujuan responden. Angket terdiri dari 50 item, dengan indikator yang mengacu pada variabel gaya kepemimpinan, biaya pendidikan, dan motivasi santri.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menilai kelayakan dan konsistensi instrumen penelitian. Uji validitas bertujuan untuk memastikan instrumen mengukur hal yang seharusnya diukur, dengan menggunakan analisis korelasi Product Moment. Jika terdapat item dalam instrumen yang tidak memenuhi standar kualitas, item tersebut akan dihapus. Sementara itu, uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten jika pengukuran dilakukan ulang pada subjek yang sama, dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Kedua uji ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat diandalkan.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa residual model regresi terdistribusi normal, dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual pada pengamatan yang berbeda. Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independen, dan uji autokorelasi bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi antara residual pada pengamatan yang berurutan. Semua pengujian ini penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid.

Setelah pengujian asumsi klasik, penelitian melanjutkan dengan analisis regresi linier berganda untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji

F untuk menguji pengaruh simultan dari seluruh variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semua analisis data ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.0 for Windows, yang memastikan keakuratan pengolahan dan penyajian hasil analisis statistik, serta mendukung kesimpulan yang berdasarkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kharismatik Bu Nyai Terhadap Minat Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurl Hidayah Bedagas Punggig Mojokerto.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kharismatik Bu Nyai berpengaruh signifikan terhadap minat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Bedagas Punggig, Mojokerto. Koefisien regresi sebesar 0,484 mengindikasikan hubungan positif, yang berarti semakin tinggi gaya kepemimpinan kharismatik Bu Nyai, semakin besar minat santri untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren. Hasil uji t juga mendukung temuan ini, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, serta t hitung 8,213 yang lebih besar dari t tabel 1,979, yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.¹⁶

Temuan ini sejalan dengan teori Max Weber mengenai kepemimpinan kharismatik, yang menjelaskan bahwa pemimpin dengan daya tarik pribadi dan karisma dapat mempengaruhi pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks penelitian ini, gaya kepemimpinan kharismatik Bu Nyai memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara pemimpin dan santri, yang berdampak pada meningkatnya minat santri untuk tetap belajar di pesantren. Karisma Bu Nyai memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan keterikatan santri dalam menjalani pendidikan di pondok pesantren.¹⁷

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Indra Kurnila, yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kharismatik berpengaruh terhadap budaya organisasi dan sistem pendidikan dalam suatu institusi. Dalam hal ini, gaya kepemimpinan Bu Nyai turut memengaruhi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah, yang tercermin dalam peningkatan minat santri. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa kepemimpinan kharismatik Bu Nyai memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat santri untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren.¹⁸

B. Pengaruh Biaya Pendidikan Terhadap Minat Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurl Hidayah Bedagas Punggig Mojokerto.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap minat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Bedagas Punggig, Mojokerto. Koefisien regresi sebesar 0,146 menunjukkan adanya hubungan positif, yang berarti semakin tinggi biaya pendidikan, semakin besar pula minat santri untuk melanjutkan pendidikan di pesantren. Dengan kata lain, jika biaya pendidikan meningkat satu satuan, maka minat santri akan meningkat sebesar 0,146 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap tidak berubah. Hasil uji t juga mendukung temuan ini, dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05, serta t hitung 2,341 yang lebih besar dari t tabel 1,979, yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima dan terdapat pengaruh signifikan antara biaya pendidikan dan minat santri.¹⁹

¹⁶ Kurnila, Pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik terhadap budaya organisasi di pesantren. *Jurnal Studi Kepemimpinan*, 10(2), hlm. 124-135

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

¹⁸ Nurul Hidayah, Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Salafiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), hlm. 45-59.

¹⁹ Zarkasilh, Pengaruh biaya pendidikan terhadap jumlah santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), hlm. 112-125.

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dikemukakan oleh Azam Zarkasilh, yang menyatakan bahwa biaya pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap jumlah santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang. Zarkasilh berpendapat bahwa untuk menarik lebih banyak santri, pondok pesantren perlu menetapkan biaya yang sesuai dengan fasilitas yang disediakan. Hal ini juga berlaku di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah, di mana biaya pendidikan yang sesuai dengan kualitas fasilitas dan pendidikan yang diberikan akan mempengaruhi minat santri untuk melanjutkan pendidikan di pesantren.²⁰

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa biaya pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah. Oleh karena itu, biaya pendidikan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh pihak pesantren dalam merancang kebijakan pendidikan untuk meningkatkan minat dan partisipasi santri dalam melanjutkan pendidikan di pesantren.

C. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kharismatik Bu Nyai dan Biaya Pendidikan Terhadap Minat Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Bedagas Punggig Mojokerto.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan uji F, penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kharismatik Bu Nyai (X1) dan biaya pendidikan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat santri (Y) di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Bedagas Punggig, Mojokerto. Nilai signifikansi uji F sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta nilai F hitung 45,161 yang lebih besar dari F tabel 3,07, menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini menandakan bahwa kedua variabel tersebut, yaitu gaya kepemimpinan kharismatik Bu Nyai dan biaya pendidikan, secara bersamaan berpengaruh terhadap minat santri.²¹

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,444 menunjukkan bahwa 44,4% variasi minat santri dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut. Sementara itu, sisanya, yaitu 55,6%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Dengan demikian, meskipun gaya kepemimpinan kharismatik Bu Nyai dan biaya pendidikan memiliki peran yang penting, masih terdapat faktor lain yang juga berkontribusi dalam mempengaruhi minat santri.²²

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kharismatik Bu Nyai dan biaya pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah. Namun, perlu dicatat bahwa faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini juga dapat mempengaruhi minat santri dan perlu dianalisis lebih lanjut dalam penelitian mendatang.²³

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kharismatik Bu Nyai dan biaya pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah Bedagas Punggig, Mojokerto. Gaya kepemimpinan Bu Nyai terbukti berpengaruh positif terhadap minat santri, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,484 dan hasil uji t yang signifikan ($0,000 < 0,05$). Artinya, semakin baik gaya kepemimpinan Bu Nyai, semakin besar minat santri untuk melanjutkan pendidikan di pesantren. Begitu pula dengan biaya pendidikan yang menunjukkan pengaruh positif, dengan koefisien 0,146 dan nilai t-hitung 2,341 (lebih besar dari t-tabel 1,979), serta signifikansi 0,021.

Analisis regresi simultan mengungkapkan bahwa gaya kepemimpinan kharismatik Bu Nyai dan biaya pendidikan memberikan pengaruh bersama-sama terhadap minat santri. Hasil

²⁰ Salafiyah, Pengaruh biaya pendidikan terhadap minat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah. *Jurnal Pendidikan Pondok Pesantren*, 5(1), hlm. 88-101.

²¹ Zarkasilh, A, Pengaruh biaya pendidikan terhadap jumlah santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), hlm. 112-125.

²² Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

²³ Salafiyah, N. H, Pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik dan biaya pendidikan terhadap minat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah. *Jurnal Pendidikan Pondok Pesantren*, 5(1), hlm. 88-101.

uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai F hitung 45,161 (lebih besar dari F tabel 3,07), yang menunjukkan pengaruh signifikan kedua variabel tersebut. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,444 mengindikasikan bahwa 44,4% variasi minat santri dapat dijelaskan oleh kedua faktor ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini. Faktor eksternal tersebut kemungkinan turut mempengaruhi minat santri di luar variabel yang diteliti.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, Kepemimpinan dalam tradisi pesantren: Antara nilai-nilai tradisional dan modernisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), hlm. 167-184.
- Afsari, Peran Ibu Nyai dalam kepemimpinan pesantren: Perspektif sosial dan agama. *Jurnal Studi Kepemimpinan*, 5(1), hlm. 45-61
- Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bass, B. M, *Buku Pegangan Kepemimpinan Bass & Stogdill: Teori, Penelitian, dan Aplikasi Manajerial* (edisi ke-3), Free Press.
- Hoy, WK, & Miskel, *Administrasi Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Praktek* (edisi ke-6), McGraw-Hill.
- Jalaluddin, *Pengaruh faktor-faktor psikologis terhadap minat belajar santri di pesantren*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(3), 45-56
- Kurnila, *Pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik terhadap budaya organisasi di pesantren*. *Jurnal Studi Kepemimpinan*, 10(2), hlm. 124-135
- M. Murtadha, *Karakter kepemimpinan dalam pesantren: Kajian atas peran kyai dan nyai*. *Jurnal Islamika*, 10(3), hlm. 120-134
- Nurul Hidayah, *Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Salafiyah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), hlm. 45-59.
- Nur, M. A. (2019), *Pesantren dan Kepemimpinan Kharismatik: Peran Bu Nyai dalam Pembentukan Karakter Santri*. *Jurnal Studi Islam*, hlm. 112-126.
- Salafiyah, *Pengaruh biaya pendidikan terhadap minat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah*. *Jurnal Pendidikan Pondok Pesantren*, 5(1), hlm. 88-101
- Salafiyah, N. H, *Pengaruh gaya kepemimpinan kharismatik dan biaya pendidikan terhadap minat santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Hidayah*. *Jurnal Pendidikan Pondok Pesantren*, 5(1), hlm. 88-101.
- Sumardil, *Minat dan motivasi dalam pembelajaran santri*. Diakses dari <https://www.jurnalpendidikan.com/minat-santri>
- Supriatna. (2013), *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Mengelola Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Suryabrata, *Psikologi pendidikan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Syamsuddin. (2017), *Kepemimpinan dalam Pesantren: Studi Kasus Kepemimpinan Kharismatik di Pesantren Modern*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, hlm. 34-47
- Winkel, *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wulandari. (2020), *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Kharismatik: Studi pada Pesantren-pesantren di Jawa Timur*. *Jurnal Sosial dan Pendidikan Islam*, hlm. 78-92.
- Wulandari, *Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Kharismatik: Studi pada Pesantren-pesantren di Jawa Timur*. *Jurnal Sosial dan Pendidikan Islam*, hlm. 78-92.
- Zarkasilh, A, *Pengaruh biaya pendidikan terhadap jumlah santri di Pondok Pesantren Ar-Rahman Malang*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), hlm. 112-125.